

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tradisi sembahyang kubur merupakan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun. Hingga saat ini kebanyakan hanya orang tua yang memahaminya dan berdasarkan hasil survey kepada anak generasi muda Tionghoa membuktikan bahwa mereka tidak paham mengenai tradisi. Mereka mau untuk mempelajarinya, namun mereka tidak dapat menemukan sumber informasi yang tepat dan benar. Selain itu informasi mengenai tradisi ini hanya disampaikan dari mulut ke mulut yang dapat membuat terjadinya kesalahpahaman terhadap informasi tersebut. Jika hal ini terus terjadi, maka tradisi ini tidak dapat dilanjutkan oleh generasi berikutnya dan dapat terancam punah. Tradisi merupakan identitas dari suatu etnis, jika tradisi tersebut hilang, maka identitas dari etnis tersebut juga turut hilang. Dari permasalahan yang ada, penulis membuat solusi yaitu dengan merancang sebuah buku informasi dengan target remaja akhir 17-25 tahun. Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat khususnya etnis Tionghoa Kalimantan Barat mengenai tradisi sembahyang kubur agar mereka dapat memahami dan menjalankannya sesuai dengan aturan yang telah ada.

Dalam melanjutkan perancangan, penulis mengumpulkan data dengan melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa buku yang berfungsi sebagai acuan bagi penulis dalam pembuatan media dan konten. Selain itu tinjauan pustaka juga

berfungsi sebagai pegangan teori untuk penulis dalam perancangan. Penulis menggunakan metodologi perancangan dari Landa (2014) dengan bukunya yang berjudul “Graphic Design Solutions” sebagai acuan dalam tahap perancangan.

Dalam melakukan riset untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, *Focus Group Discussion* dan observasi. Kemudian penulis juga menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Studi existing dan studi referensi juga penulis lakukan terhadap media yang sama dengan yang dirancangan oleh penulis.

Proses setelah melakukan riset adalah melanjutkan perancangan yang dimulai dari tahap brainstorming yang berguna untuk mendapatkan ide dan konsep yang digunakan dalam perancangan. Didapatkan ide besar untuk perancangan yaitu Budaya Lestari Wujud Kebersamaan Abadi. Berdasarkan dari ide besar tersebut, penulis merancang sebuah buku informasi bergambar yang mengacu pada *keyword* lestari, kebersamaan, sederhana dan bernilai dengan konsep sebuah buku yang memiliki informasi budaya yang dikemas dengan penyampaian yang sederhana, memiliki nilai konten yang tinggi dan dapat dibaca bersama. Harapan penulis dengan adanya perancangan buku informasi ini, dapat membantu masyarakat khususnya generasi muda etnis Tionghoa Kalimantan Barat untuk mendapatkan informasi yang benar dan dapat melanjutkan tradisi ini sampai ke generasi selanjutnya serta ikut melestarikannya.

## 5.2. Saran

Dalam melakukan perancangan buku Tradisi Sembahyang Kubur Etnis Tionghoa Kalimantan Barat perlu diperhatikan untuk informasi yang didapatkan bisa dipertanggung jawabkan karena sesuatu yang berhubungan dengan tradisi biasanya memiliki sifat yang lebih sakral dan jika terjadi kesalahan pengertian akan berakibat fatal. Selain itu untuk merancang sesuatu yang berhubungan dengan tradisi, diperlukan mencari sumber yang benar untuk mempermudah mendapatkan data.

Saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama atau berbeda adalah :

1. Untuk mendapatkan data yang valid diperlukan narasumber yang dapat dipercaya dan berpengalaman dibidangnya. Selain itu studi literatur juga dapat dilakukan untuk mendalami topik yang diangkat.
2. Dalam mengumpulkan data akan jauh lebih mudah jika memiliki koneksi dengan pihak yang akan dijadikan narasumber. Selain mempermudah juga dapat menghemat waktu dalam perancangan.
3. Dalam melakukan perancangan diperlukan pemahaman terhadap topik yang diangkat agar dalam proses perancangan lebih mudah dan tidak menyusahkan diri sendiri.
4. Dalam melakukan perancangan juga dibutuhkan pengaturan waktu yang baik agar perancangan dapat berjalan dengan lancar dan

memenuhi target yang telah ditentukan. Dengan melakukan pengaturan waktu yang baik maka dalam proses desain akan lebih maksimal.

5. Dalam perancangan juga harus bisa lebih membuka diri agar dapat menerima masukan dari orang lain yang tentunya dapat membuat perancangan kita menjadi semakin lebih baik.